

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada bab IV, peneliti menarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, Penggunaan kohesi leksikal pada teks persuasi siswa SMP Negeri 2 Natal sebanyak 68 data yang terdiri atas referensi sebanyak 26 data, sinonim sebanyak 18 data, antonim sebanyak 12 data, hiponimi sebanyak 9 data, kolokasi sebanyak 2 data dan ekuivalensi sebanyak 1 data. Persentase tertinggi penggunaan kohesi leksikal ada pada jenis penanda repetisi sebesar 38,23% sedangkan persentase terendah ada pada jenis penanda ekuivalensi sebesar 1,47 %. Sementara itu, persentase tertinggi pada penggunaan piranti gramatikal ada pada jenis penanda konjungsi sebesar 61,17% sedangkan persentase terendah ada pada jenis penanda substitusi sebesar 2,35%.

Kedua, Penggunaan kohesi gramatikal pada teks persuasi siswa SMP Negeri 2 Natal sebanyak 120 data yang terdiri atas konjungsi sebanyak 90 data, elipsis sebanyak 4 data, substitusi sebanyak 1 data dan referensi sebanyak 26 data. Persentase tertinggi pada penggunaan piranti gramatikal ada pada jenis penanda konjungsi sebesar 75% sedangkan persentase terendah ada pada jenis penanda substitusi sebesar 0,83%. *Ketiga*, Penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal yang dominan ditulis siswa pada teks persuasi yaitu penggunaan piranti kohesi gramatikal pada jenis penanda konjungsi sebanyak 90 data atau

75 % dengan rata – rata penggunaan kohesi sebesar 24,7 % yang dikategorikan rendah atau tidak baik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal pada teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Natal, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal harus diperhatikan dalam membuat sebuah teks sehingga teks yang tercipta memiliki kepaduan antarunsur yang baik, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.
2. Bagi guru, penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal pada teks persuasi siswa sebaiknya dijadikan acuan untuk pembelajaran menulis yang ada di sekolah supaya hasil tulisan siswa memiliki tingkat kekohesifan yang baik.
3. Bagi peneliti lain, dalam penelitian ini peneliti baru hanya menjangkau pada karangan siswa berupa teks persuasi. Hendaknya peneliti lain mampu menjangkau lingkup yang lebih besar lagi misalnya menjangkau karangan yang ditulis oleh guru khususnya guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti lainnya.